

## UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI MA MUHAMMADIYAH KABILAH KABUPATEN BONE BOLANGO

*ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS' EFFORTS TO DEVELOP STUDENTS' QUR'ANIC READING SKILLS AT MA MUHAMMADIYAH KABILAH, BONE BOLANGO REGENCY*

Nurul Albar Nanggo<sup>1\*</sup>, Hasyim M. Wantu<sup>2</sup>, Eka Apristian Pantu<sup>3</sup>, Rendy S. Sambara<sup>4</sup>  
IAIN Gorontalo

\*Email Correspondence: [nurulalbar14@gmail.com](mailto:nurulalbar14@gmail.com), [mahmudwantu@iaingorontalo.ac.id](mailto:mahmudwantu@iaingorontalo.ac.id),  
[eka.apristian@iaingorontalo.ac.id](mailto:eka.apristian@iaingorontalo.ac.id), [rendisambara419@gmail.com](mailto:rendisambara419@gmail.com)

Received: 01-05-2026 | Revised: 20-05-2026 | Accepted: 01-06-2026 | Published: 17-06-2026

### Abstract

*The ability to read the Qur'an is a fundamental competency that every Muslim student is expected to develop. Islamic Religious Education teachers play a central role in fostering this competency through learning strategies that accommodate students' diverse abilities. This study aims to describe the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving students' Qur'anic reading skills, identify the supporting and inhibiting factors, and analyze the solutions implemented at MA Muhammadiyah Kabilah, Bone Bolango Regency. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings reveal that teachers improve students' Qur'anic reading skills through daily reading habituation, the application of the Iqra' and Talaqqi methods, the use of instructional media, and periodic reading assessments. The success of the program is supported by teacher competence, institutional support, and parental involvement, while the main obstacles include students' varying initial abilities, limited instructional time, low learning motivation, and insufficient practice at home. These challenges are addressed through individualized guidance, supplementary learning sessions, motivational reinforcement, and collaboration with parents.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teacher, Qur'anic Reading Skills, Student Development, Islamic Senior High School.*

### Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik muslim. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam membina kemampuan tersebut melalui berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat, serta menganalisis solusi yang diterapkan di MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, penerapan metode Iqra' dan talaqqi, pemanfaatan media pembelajaran, serta evaluasi secara berkala. Keberhasilan pembinaan didukung oleh kompetensi guru, dukungan madrasah, dan keterlibatan orang tua, sedangkan hambatan berasal dari perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, serta kurangnya latihan di rumah. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui pendampingan individual, kelas tambahan, penguatan motivasi, dan kerja sama dengan orang tua.

**Kata kunci:** *Guru Pendidikan Agama Islam, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pembinaan, Madrasah Aliyah.*

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik muslim. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kelancaran melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan adab dalam membaca.

Penguasaan membaca Al-Qur'an menjadi fondasi bagi peserta didik untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang memiliki kecakapan akademik sekaligus kemampuan keagamaan yang memadai. Atas dasar itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan di madrasah (Syarifah 2023).

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Tugas guru tidak berhenti pada penyampaian materi pembelajaran, melainkan juga membimbing, melatih, memotivasi, dan mengevaluasi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa. Keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih strategi, metode, media, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Neliwati (2023) menunjukkan bahwa kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dan kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Realitas di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan baik sesuai kaidah tajwid, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf hijaiyah, membedakan panjang pendek bacaan, maupun melafalkan huruf sesuai makhraj. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan keagamaan, kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, motivasi belajar, hingga intensitas bimbingan yang diperoleh di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan Islam (Aziz 2023).

Berbagai penelitian telah membahas strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Qur, Al-qur, and Najmi (2024) menjelaskan bahwa penerapan metode Qiraati yang dipadukan dengan strategi sorogan, klasikal baca simak, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, dan latihan membaca secara berkelanjutan mampu membantu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik. Penelitian lain juga menemukan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, membangun suasana belajar yang aktif, serta memberikan pendampingan secara bertahap memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Maulana and Nahar 2025).

Meskipun penelitian mengenai pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada penerapan strategi atau metode pembelajaran di sekolah tertentu. Pembahasan mengenai upaya guru secara menyeluruh yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan pembinaan, faktor pendukung, faktor penghambat, hingga solusi yang diterapkan dalam konteks madrasah aliyah masih relatif terbatas. Perbedaan karakteristik peserta didik pada jenjang madrasah aliyah juga memerlukan kajian yang lebih mendalam karena kebutuhan pembinaan mereka tidak sepenuhnya sama dengan peserta didik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama.

MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango dipilih sebagai lokasi penelitian karena madrasah memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang beragam menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan berbagai bentuk pembinaan agar seluruh peserta didik memperoleh layanan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kajian mengenai upaya guru dalam konteks tersebut menjadi penting karena dapat

memberikan gambaran mengenai praktik pembinaan yang berlangsung secara nyata di lingkungan madrasah.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji berbagai upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango. Agar pembahasan lebih terarah dan sistematis, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango? (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa? (3) Bagaimana solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi hambatan dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango. (2) Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. (3) Mendeskripsikan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi berbagai hambatan dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan kondisi alamiah melalui pengumpulan data secara langsung dari informan yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Sugiyono 2022).

Penelitian dilaksanakan di MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut melaksanakan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Informan terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di madrasah (Sugiyono 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa guna memperoleh informasi mengenai bentuk pembinaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta solusi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil madrasah, perangkat pembelajaran, program pembinaan Al-Qur'an, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Moleong 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta menyederhanakan data yang diperoleh selama penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti memahami hubungan antartemuan. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian (Aziz et al. 2023).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber digunakan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango diawali dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selama kurang lebih sepuluh menit, siswa diarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebagai bagian dari rutinitas harian di kelas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga membentuk kedisiplinan serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa budaya membaca Al-Qur'an secara rutin di lingkungan sekolah mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter religius peserta didik (Neliwati 2023).

Pelaksanaan pembinaan tidak berhenti pada kegiatan pembiasaan, tetapi dilanjutkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Guru memberikan bimbingan secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan masing-masing siswa. Pendekatan ini dilakukan karena kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa tidak berada pada tingkat yang sama. Siswa yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan lebih intensif sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai kebutuhan mereka. Pola pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan peserta didik seperti ini dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap (Syarifah 2023).

Dalam proses pembinaan, guru menerapkan metode Iqra' dan talaqqi sebagai metode utama. Metode Iqra' digunakan untuk membimbing siswa mengenali huruf hijaiyah, membaca rangkaian kata, serta meningkatkan kelancaran membaca secara bertahap. Sementara itu, metode talaqqi diterapkan melalui praktik membaca secara langsung di hadapan guru sehingga kesalahan makhraj, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid dapat segera diperbaiki. Kombinasi kedua metode tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh latihan sekaligus koreksi secara langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Qur, Al-qur, and Najmi (2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan praktik langsung bersama guru memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembinaan terdiri atas mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', dan pengeras suara. Mushaf Al-Qur'an menjadi media utama dalam melatih kelancaran membaca setelah siswa menguasai dasar-dasar bacaan. Buku Iqra' dimanfaatkan sebagai bahan latihan bagi siswa yang masih berada pada tahap pengenalan huruf dan bacaan sederhana. Penggunaan pengeras suara membantu guru memberikan contoh pelafalan yang jelas sehingga dapat diikuti oleh seluruh siswa secara bersamaan. Pemanfaatan media yang sederhana namun sesuai dengan tujuan pembelajaran terbukti mampu mendukung efektivitas proses pembinaan membaca Al-Qur'an (Maulana and Nahar 2025).

Guru juga melaksanakan evaluasi secara berkala melalui tes membaca Al-Qur'an pada setiap akhir bulan. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta kefasihan siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk mengidentifikasi perkembangan kemampuan setiap siswa sekaligus menentukan bentuk pembinaan lanjutan yang diperlukan. Pelaksanaan evaluasi secara berkesinambungan memberikan informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka (Rahma et al. 2023).

Berbagai upaya yang dilakukan guru menunjukkan bahwa pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada penggunaan satu metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam membangun kebiasaan membaca, memberikan bimbingan langsung, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Perspektif konstruktivisme memandang bahwa kemampuan peserta didik berkembang melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara terus-menerus dengan adanya bimbingan dari guru. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pengalaman tersebut diwujudkan melalui latihan membaca yang berulang, koreksi langsung, dan pemberian umpan balik terhadap kesalahan bacaan sehingga kemampuan siswa meningkat secara bertahap.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an akan berjalan lebih efektif apabila dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penerapan metode Iqra' dan talaqqi, penggunaan media yang sesuai, serta evaluasi berkala membentuk satu kesatuan proses yang saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh keterpaduan antara strategi pembelajaran, kompetensi guru, dan kesinambungan program pembinaan yang diterapkan di sekolah.

### **Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa**

Keberhasilan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial agar mampu membimbing peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penguasaan materi tajwid, makhraj huruf, serta kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat menjadi modal utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi memadai cenderung lebih mudah mengidentifikasi kesulitan siswa dan menentukan bentuk pembinaan yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah (Neliwati 2023).

Pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an juga memperoleh dukungan dari kepala madrasah melalui kebijakan yang mendorong terlaksananya program-program keagamaan di lingkungan sekolah. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan waktu khusus untuk kegiatan membaca Al-Qur'an, pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan program pembinaan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kepemimpinan kepala madrasah yang memberikan perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga guru dapat menjalankan tugas pembinaan secara optimal. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program pendidikan keagamaan di madrasah (Nurhaidah 2025).

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor lain yang mendukung pelaksanaan pembinaan membaca Al-Qur'an. Mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', ruang belajar yang nyaman, serta perangkat audio seperti pengeras suara membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Sarana yang memadai memungkinkan siswa mengikuti proses pembelajaran secara lebih fokus dan memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca dengan baik. Walaupun fasilitas bukan satu-satunya penentu keberhasilan, keberadaannya mampu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Fauziah and Hasanah 2023).

Program keagamaan yang diterapkan di madrasah turut memperkuat pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kegiatan seperti tadarus sebelum pembelajaran dimulai, pembiasaan membaca Al-Qur'an pada hari tertentu, serta pelaksanaan peringatan hari besar Islam menjadi ruang bagi siswa untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an. Intensitas latihan yang dilakukan melalui berbagai program tersebut membantu siswa membangun kebiasaan membaca sehingga kemampuan mereka berkembang secara bertahap. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa budaya religius yang dibangun secara konsisten di lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus pembentukan karakter peserta didik (Syarifah 2023).

Motivasi belajar siswa menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, bersedia menerima koreksi dari guru, dan berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran. Motivasi tersebut muncul karena adanya dorongan dari dalam diri maupun penguatan yang diberikan oleh guru melalui apresiasi dan bimbingan yang berkesinambungan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an karena mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan keterampilannya (Nikmah, Amalia, and Azizah 2022).

Dukungan orang tua menjadi faktor pendukung yang melengkapi proses pembinaan di sekolah. Orang tua yang membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah, mengingatkan waktu belajar, dan menjalin komunikasi dengan guru memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Sinergi antara keluarga dan madrasah menciptakan proses pembelajaran yang berkesinambungan sehingga latihan yang diperoleh siswa di sekolah dapat diperkuat melalui pendampingan di rumah. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu unsur penting dalam meningkatkan keberhasilan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam berbagai penelitian mengenai pendidikan Islam dan keterlibatan keluarga dalam proses belajar.

## Faktor Penghambata Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Pelaksanaan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dikembangkan dari fokus penelitian, salah satu kendala yang paling menonjol adalah perbedaan kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan baik sesuai kaidah tajwid, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap mengenal huruf hijaiyah dan belum lancar melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Perbedaan tersebut membuat guru harus menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel agar kebutuhan setiap siswa dapat terlayani. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan membaca Al-Qur'an memerlukan strategi yang mampu mengakomodasi keragaman kemampuan peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa heterogenitas kemampuan awal menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga guru perlu menerapkan pembelajaran yang bersifat adaptif (Neliwati 2023).

Hambatan lain yang dihadapi guru berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya mencukupi untuk memberikan pembinaan membaca Al-Qur'an secara intensif kepada seluruh siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai kurikulum, tetapi juga harus membimbing praktik membaca Al-Qur'an secara individual agar kesalahan makhraj dan tajwid dapat diperbaiki. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembinaan sering kali memerlukan waktu tambahan di luar jam pelajaran. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru berupaya memanfaatkan waktu yang tersedia secara maksimal, meskipun belum seluruh kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Eka Wijaya et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas program pembinaan keagamaan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memperoleh kesempatan berlatih membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah. Sebagian besar latihan hanya dilakukan ketika berada di sekolah sehingga perkembangan kemampuan membaca berlangsung lebih lambat. Kurangnya pendampingan dari keluarga membuat siswa memiliki intensitas latihan yang berbeda-beda. Padahal, kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan latihan yang dilakukan secara berulang agar makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan semakin baik. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an karena latihan yang berkesinambungan membantu memperkuat hasil pembelajaran di sekolah (Fauziah and Hasanah 2023).

Motivasi belajar sebagian siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan guru maupun teman-temannya. Sebagian siswa merasa kesulitan memperbaiki bacaan sehingga kurang bersemangat mengikuti latihan. Situasi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan menghambat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam perspektif teori motivasi belajar, dorongan internal dan eksternal mempunyai peran penting dalam membentuk keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aziz (2023) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penggunaan gawai yang kurang terkontrol menyebabkan sebagian siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk media sosial atau permainan digital dibandingkan berlatih membaca Al-Qur'an di rumah. Di samping itu, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an turut memengaruhi minat siswa untuk berlatih secara mandiri. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembinaan yang dilakukan di sekolah. Penelitian terkini mengenai pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tanpa pendampingan yang memadai dapat mengurangi intensitas belajar peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an (Syarifah 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa berbagai hambatan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipandang sebagai faktor yang berdiri sendiri. Perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya latihan di rumah, rendahnya motivasi belajar, serta pengaruh lingkungan menjadi tantangan yang harus dihadapi guru secara bersamaan. Situasi ini menuntut guru untuk merancang strategi pembinaan yang lebih adaptif, memperkuat komunikasi dengan orang tua, serta memanfaatkan program-program keagamaan di madrasah sebagai sarana tambahan untuk meningkatkan intensitas latihan membaca Al-Qur'an. Analisis ini memperkuat temuan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh sinergi antara kompetensi guru, dukungan keluarga, lingkungan belajar, dan konsistensi program pembinaan yang diterapkan di sekolah.

### **Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa**

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diawali dengan pemberian pendampingan secara individual. Pendekatan ini diterapkan karena kemampuan peserta didik tidak berada pada tingkat yang sama sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing. Guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan makhraj huruf, maupun menerapkan hukum tajwid. Pendampingan individual memungkinkan guru memberikan koreksi secara lebih spesifik sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Dari perspektif pembelajaran diferensiasi, layanan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan efektivitas proses belajar karena setiap siswa memperoleh kesempatan berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya. Temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa bimbingan individual mampu mempercepat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap dasar (Neliwati 2023).

Solusi berikutnya diwujudkan melalui program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini bertujuan menciptakan rutinitas yang mendorong siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari. Aktivitas membaca secara konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kelancaran bacaan sekaligus memperkuat penguasaan tajwid. Dari sudut pandang teori behaviorisme, kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk perilaku belajar yang lebih menetap. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2023) menjelaskan bahwa budaya tadarus yang diterapkan secara konsisten di sekolah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan karakter religius peserta didik.

Guru juga dapat menyelenggarakan kelas tambahan atau bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Program tersebut menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Dalam kegiatan ini, guru memiliki ruang yang lebih luas untuk membimbing siswa secara bertahap, memberikan latihan membaca, serta memperbaiki kesalahan bacaan tanpa dibatasi oleh alokasi waktu pembelajaran reguler. Keberadaan kelas tambahan memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat berlangsung secara lebih optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran tambahan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar apabila dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan (Rahman 2024).

Pemberian motivasi dan penghargaan juga menjadi strategi yang dapat memperkuat semangat belajar siswa. Guru dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik melalui pujian, sertifikat sederhana, maupun kesempatan menjadi contoh bagi teman-temannya. Bentuk penghargaan tersebut tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga mendorong siswa lain untuk berusaha mencapai hasil yang lebih baik. Berdasarkan teori motivasi belajar, penguatan positif (*positive reinforcement*) mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian Aziz (2023) memperlihatkan bahwa motivasi yang diberikan guru memiliki hubungan positif dengan peningkatan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Keberhasilan pembinaan membaca Al-Qur'an juga memerlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Komunikasi yang terjalin secara rutin memungkinkan guru menyampaikan perkembangan kemampuan siswa sekaligus memberikan arahan mengenai bentuk pendampingan yang dapat dilakukan di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah sehingga latihan yang diperoleh di kelas dapat terus berlanjut dalam lingkungan keluarga. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menciptakan proses pembinaan yang lebih berkesinambungan karena peserta didik memperoleh dukungan dari dua lingkungan pendidikan utama. Penelitian Fauziah (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Pemanfaatan media pembelajaran menjadi solusi lain yang mendukung efektivitas pembinaan. Guru dapat menggunakan mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', media audio, presentasi digital, maupun aplikasi pembelajaran Al-Qur'an sebagai sarana untuk memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media yang bervariasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan membantu siswa memahami contoh pelafalan yang benar. Dalam teori pembelajaran multimedia, penyajian materi melalui berbagai media dapat meningkatkan perhatian serta mempermudah peserta didik dalam memahami informasi. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an (Ayyubi et al. 2024).

Efektivitas seluruh solusi tersebut perlu didukung dengan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru tidak hanya menilai hasil akhir kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memantau perkembangan setiap siswa selama proses pembinaan berlangsung. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu guru mengidentifikasi keberhasilan strategi yang telah diterapkan sekaligus menentukan tindak lanjut bagi siswa yang masih memerlukan bimbingan. Hasil evaluasi juga menjadi dasar dalam menyempurnakan program pembinaan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara keseluruhan, kombinasi antara pendampingan individual, pembiasaan membaca Al-Qur'an, kelas tambahan, pemberian motivasi, kerja sama dengan orang tua, pemanfaatan media pembelajaran, dan evaluasi

berkelanjutan membentuk satu kesatuan strategi yang saling melengkapi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pendekatan yang terintegrasi seperti ini dinilai lebih efektif karena tidak hanya berfokus pada aspek pembelajaran di kelas, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor pendukung yang memengaruhi perkembangan kemampuan peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Muhammadiyah Kabilah Kabupaten Bone Bolango dilakukan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi. Pembinaan diawali dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sebagai bentuk latihan rutin untuk meningkatkan kelancaran membaca. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode Iqra' dan talaqqi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa sehingga setiap peserta didik memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Penggunaan mushaf Al-Qur'an, buku Iqra', dan media pendukung lainnya turut membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Guru juga melaksanakan evaluasi secara berkala melalui tes membaca untuk memantau perkembangan kemampuan siswa sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Keberhasilan pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Kompetensi guru, dukungan kepala madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana, pelaksanaan program keagamaan di sekolah, motivasi belajar siswa, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor yang memperkuat pelaksanaan pembinaan. Di sisi lain, guru masih menghadapi sejumlah kendala, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya latihan membaca Al-Qur'an di rumah, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta pengaruh penggunaan gawai dan lingkungan pergaulan yang kurang mendukung. Beragam faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah, keluarga, dan kondisi peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan sejumlah solusi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembinaan. Pendampingan secara individual diberikan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, disertai pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran. Guru juga menyediakan bimbingan khusus bagi siswa yang memerlukan latihan tambahan, memberikan motivasi dan penghargaan sebagai bentuk penguatan positif, menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca Al-Qur'an di rumah, memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, serta melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan. Rangkaian solusi tersebut membentuk sistem pembinaan yang lebih komprehensif sehingga mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkesinambungan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan yang dirancang secara terencana, konsisten, dan melibatkan berbagai pihak memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayyubi, Ibnu I A, Murharyana Murharyana, Azzah Azizah, Annisa S Nuroh, Sabrina Yasmin, and Cep H Maulana. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum." *Al-Wasathiyah Journal of Islamic Studies* 3 (1): 1–13.

- <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.198>.
- Aziz. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa."
- Aziz, Aba Agil, Ah. Zakki Fuad, Ali Mas'ud, and Imam Walid Asrofuddin Ulil Huda. 2023. "Rasionalitas Epistemik Dalam Pendidikan Islam Dengan Perspektif Historis Untuk Membangun Moderasi Beragama Di Indonesia." *Muslim Heritage* 8 (1): 7–15. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i1.5846>.
- Fauziah, and Hasanah. 2023. "Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak."
- Fauziah, Indah F. 2025. "Implementasi Konsep Akhlak Islam Untuk Penanaman Nilai Etika, Moral, Susila, Dan Budi Pekerti Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Qz* 2 (1): 320–27. <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.309>.
- Maulana, and Nahar. 2025. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an."
- Moleong, Lexy J. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Neliwati. 2023. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Kompetensi Guru."
- Nikmah, Laelatul, Nurani F Amalia, and Nur Azizah. 2022. "Analisis Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Di Masa Depan." *Al-Ittizaan Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5 (1): 11. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v5i1.15513>.
- Nurhaidah, Siti Nuri. 2025. "Etika Dan Tantangan Dakwah Di Era Post," 43–58.
- Qur, Hamalatul, Fungsi Al-qur, and Via Novelia Najmi. 2024. "Isi Dan Fungsi Al-Qur'an" 5 (2): 891–98.
- Rahma, Azizah A, Eka Widyanti, Difana L Anggraini, and Siti Nurfaizah. 2023. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Karakter Santri Di TPA Al - Munawaroh." *Pijar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (1): 99–107. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i1.481>.
- Rahman. 2024. "Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Digital Di Era Society 5.0." *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma Eka Wijaya, Roja Saputra, Nofita Sari, Hasep saputra, and Abdur Rahman. 2024. "Konsep Belajar Dan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam." *Holistik Analisis Nexus* 1 (6): 190–98. <https://doi.org/10.62504/nexus647>.
- Syarifah. 2023. "Budaya Membaca Al-Qur'an Dan Karakter Religius Peserta Didik."